

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA KARYAWAN NON MEDIS DI INSTALASI GIZI RS X DI PURWODADI

Lela Vista Atrika Sari Waoma, Baju Widjasena, Daru Lestantyo

Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro

Email: lellawaoma28@yahoo.co.id

Abstract: *Hospital nutrition installation is a vulnerable place that has high accident risk because there are many dangerous types of equipment and environmental conditions that could jeopardized the worker. The objective of this research was to analyzed the relations between variables of accident, exhaustion, occupational safety and health training, occupational safety and health procedure, workplace environment, room temperature and type of education with workplace accident. This research was analytic descriptive with a cross-sectional approach. The population of this research was food handler of X hospital in Purwodadi amounting to 22 people used total sampling technique. The data collection was done by fulfilling the accident, exhaustion, occupational safety and health training, occupational safety and health procedure, workplace environment, room temperature and type of education questionnaire and also assessing the room temperature using heat stress monitors. Data analysis using the chi-square test. The result shows that there was relationship between exhaustion (p-value = 0,003), occupational safety and health training (p-value = 0,03), occupational safety and health procedure (p-value = 0,003), workplace environment (p-value = 0,001), room temperature (p-value = 0,003), type of education (p-value = 0,003) with workplace accident on food handler in nutrition installation. The management should hold briefing routinely, hold an appropriate occupational safety and health training, and do supervision to improve the employee skills and the employee could obey the occupational safety and health procedure.*

Keywords : Hospital Kitchen, Workplace Accident, Food Handler

PENDAHULUAN

Instalasi gizi di rumah sakit merupakan wadah yang mengelola pelayanan gizi di rumah sakit. Instalasi gizi mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pengolahan makanan, penyediaan makanan, penyaluran makanan serta penyuluhan gizi yang dilakukan oleh tenaga kerja dalam jabatan fungsional.¹⁰ Instalasi gizi merupakan tempat yang sangat rentan untuk dapat terjadi kecelakaan dikarenakan di

instalasi gizi terdapat banyak peralatan serta perlengkapan yang dapat membahayakan jika pekerja tidak mengerti cara menggunakan peralatan tersebut dengan benar serta aman. Selain itu kecelakaan kerja di instalasi gizi dapat juga disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak aman dan sehat, peralatan yang kurang atau tidak memenuhi syarat serta perilaku kerja yang tidak aman.

Instalasi Gizi RS X di Purwodadi, memiliki riwayat

kecelakaan kerja diantaranya : terpeleset, tertusuk, terkena percikan minyak panas, teriris, terjepit, tersiram minyak panas, dan jari terpotong. Hasil wawancara dan observasi di instalasi gizi menyebutkan bahwa kecelakaan tersebut terjadi oleh sebab lingkungan kerja yang kurang aman dan kurangnya kepatuhan pekerja terhadap prosedur yang ada. Selain itu faktor fisik seperti kelelahan dan faktor suhu ruangan yang panas juga dapat menyebabkan pekerja menjadi kurang fokus sehingga terjadi hal yang tidak diinginkan. Selain itu tidak adanya pelaporan kecelakaan khususnya kecelakaan ringan hingga sedang dapat membuat pekerja merasa kurang dijamin keselamatannya dan menyebabkan kejadian kecelakaan kembali terulang.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah 22 karyawan *non medis* instalasi gizi. Sampel penelitian dengan teknik *total sampling*. Lokasi penelitian adalah Instalasi Gizi di Rumah Sakit X Purwodadi. Variabel penelitian meliputi variabel terikat, bebas, dan pengganggu. Variabel terikat adalah kecelakaan kerja, variabel bebas adalah kelelahan, pelatihan K3, prosedur kerja K3, lingkungan kerja, temperatur ruangan, dan jenis pendidikan. Sedangkan variabel pengganggu adalah jam kerja dan usia. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

- a. Kecelakaan Kerja
Sebanyak 19 orang atau 86,4% dari total responden pernah mengalami kecelakaan kerja.
- b. Kelelahan
Sebagian besar karyawan instalasi gizi mengalami kelelahan dengan kategori kelelahan tingkat sedang dengan jumlah responden 18 orang (81,8%).
- c. Pelatihan K3
Sebanyak 18 orang atau 81,8% dari total responden beranggapan bahwa pelatihan K3 yang diberikan tidak sesuai.
- d. Prosedur Kerja K3
Sebagian besar karyawan instalasi gizi tidak patuh terhadap prosedur kerja K3 yang ada dengan jumlah responden 18 orang (81,8%).
- e. Lingkungan Kerja
Mayoritas responden menjawab bahwa lingkungan kerja pada instalasi gizi tidak baik sebanyak 19 orang atau 86,4% dari total responden.
- f. Temperatur Ruangan
Sebanyak 18 orang atau 81,8% dari total responden bekerja pada ruangan dengan suhu tidak optimal.
- g. Jenis Pendidikan
Sebagian besar responden dengan jumlah responden 18 orang memiliki riwayat jenis pendidikan SMA sebesar 81,8%.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Kelelahan dengan Kecelakaan Kerja

Kelelahan	Kecelakaan				Total	
	Pernah		Tidak Pernah			
	f	%	f	%	f	%
Sedang	1	100	0	0	1	100
Ringan	8	25	3	75	11	100

p-value = 0,003

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai signifikansi $p \leq 0,05$ sehingga ada hubungan antara kelelahan dan kecelakaan kerja di Instalasi Gizi RS X Purwodadi.

Berdasarkan teori yang ada, kelelahan pada ujungnya berakibat pada berkurangnya kapasitas kerja dan ketahanan tubuh seseorang.¹ Kapasitas dan ketahanan tubuh yang satunya adalah kelelahan pada pekerja.³

b. Hubungan Pelatihan K3 dengan produktivitas kerja

Pelatihan	Kecelakaan				Total	
	Pernah		Tidak Pernah			
	f	%	f	%	f	%
Sesuai	1	100	0	0	1	100
Tidak Sesuai	8	25	3	75	11	100

p-value = 0,003

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai signifikansi $p \leq 0,05$ sehingga ada hubungan antara pelatihan K3 dan kecelakaan kerja di Instalasi Gizi RS X Purwodadi.

berkurang akan meningkatkan kesalahan dalam melakukan pekerjaan, hilangnya konsentrasi saat bekerja dan menurunkan tingkat kewaspadaan. Tingkat kewaspadaan yang menurun membuat karyawan sulit untuk mengenali potensi bahaya yang ada di lingkungan sekitarnya, pada akhirnya akan meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja.²

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang ada, termasuk teori *Loss Causation Model* yang menyebutkan jika salah satu penyebab dasar kecelakaan kerja adalah faktor kelelahan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Stuart Kightley bahwa kecelakaan di dapur dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah

Dalam teori Domino menjelaskan bahwa kecelakaan kerja sebagian besar dialami oleh sebab faktor manusia. Untuk mencegah kecelakaan yang ditimbulkan karena faktor manusia diantaranya dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada pekerja. Pekerja yang lebih terlatih dan terampil serta mengetahui prosedur dapat lebih mengetahui cara menghindarkan dirinya dari bahaya di tempat kerja⁴

Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa semakin tinggi faktor

pelatihan akan menurunkan

maka faktor

kecelakaan pekerja.⁵

kerja pada

c. Hubungan Prosedur Kerja K3 dengan Kecelakaan Kerja

Prosedur Kerja K3	Kecelakaan				Total	
	Pernah		Tidak Pernah			
	f	%	f	%	f	%
Patuh	18	100	0	0.0	18	100
Tidak Patuh	1	25	3	75	4	100

$p\text{-value} = 0,003$

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai signifikansi $p \leq 0,05$ sehingga ada hubungan antara prosedur kerja K3 dan kecelakaan kerja di di Instalasi Gizi RS X Purwodadi.

Prosedur kerja dapat menunjang efektivitas suatu pekerjaan serta menjauhkan pekerja dari resiko bahaya. Kesadaran terhadap bahaya yang mengancam dapat diwujudkan dengan mematuhi prosedur dan peraturan yang berlaku serta bekerja sesuai dengan tanggung jawab⁶

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kebijakan prosedur keselamatan kerja dengan kecelakaan kerja di dapur restaurant.⁷

Prosedur keselamatan kerja yang baik dan sesuai akan berkurang dampaknya bagi pekerja apabila tidak diiringi dengan pengawasan untuk proses pelaksanaannya.

d. Hubungan Prosedur Kerja K3 dengan Kecelakaan Kerja

Lingkungan Kerja	Kecelakaan				Total	
	Pernah		Tidak Pernah			
	f	%	f	%	f	%
Baik	19	100	0	0.0	19	100
Tidak Baik	0	0.0	3	100	3	100

$p\text{-value} = 0,001$

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai signifikansi $p \leq 0,05$ sehingga ada hubungan antara Lingkungan Kerja dan kecelakaan kerja di di Instalasi Gizi RS X Purwodadi.

Lingkungan kerja mempengaruhi pembentukan perilaku seseorang dalam bekerja. Lingkungan kerja tersebut dapat dibagi dua yaitu lingkungan fisik seperti bangunan dan fasilitas yang disediakan serta letak gedung dan prasarannya. Sedangkan lingkungan non fisik adalah rasa aman dari bahaya, aman dari pemutusan kerja, loyalitas baik kepada atasan maupun sesama rekan kerja dan adanya rasa kepuasan kerja dikalangan karyawan. Lingkungan Kerja merupakan aspek yang dapat dikendalikan oleh perusahaan.⁸

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja, dimana dari hasil uji yang didapatkan menunjukkan bahwa adanya hubungan antara lingkungan kerja dengan kecelakaan kerja.⁹

e. Hubungan Ruangan Kerja dengan Temperatur dan Kecelakaan Kerja

Temperatur Ruangan	Kecelakaan					
	Pernah		Tidak Pernah		Total	
	f	%	f	%	f	%
Tidak Optimal	1	100	0	0.0	1	100
Optimal	1	25	3	75	4	100

p-value = 0,003

Temperatur di tempat kerja dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan. Suhu yang panas dapat menjadi faktor risiko terjadinya kecelakaan di tempat kerja. Karena suhu yang dirasa tidak nyaman akan mempengaruhi kondisi fisik karyawan. Suhu panas berakibat menurunkan potensi kerja karyawan, mengurangi kelincahan, memperpanjang waktu reaksi dan memperlambat waktu pengambilan keputusan, mengganggu kecermatan kerja otak, mengganggu koordinasi syaraf perasa dan motoris, serta memudahkan emosi untuk dirangsang memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja.⁷

Penelitian ini sejalan dengan penelitian pada tahun 2014 yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara temperatur ruangan yaitu suhu panas terhadap kejadian kelelahan yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan pada pekerja.¹⁰

f. Hubungan Jenis Pendidikan dengan Kecelakaan Kerja

Jenis Pendidikan	Kecelakaan				Total	
	Pernah		Tidak Pernah			
	f	%	f	%	f	%
SMA	1	100	0	0.0	1	100
SMK	1	25	3	75	4	100

p-value = 0,003

Sikap seseorang dapat berubah melalui penekanan keselamatan selama kursus pelatihan dan dari latar belakang pendidikannya. Jenis pendidikan dapat mempengaruhi tingkat kemampuan dan keterampilan kerja karyawan sehingga tindakan yang diambil sedikit banyak dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.¹¹

Pada penelitian sebelumnya mengenai perbandingan hasil belajar dan praktek antara SMA dan SMK menyebutkan bahwa rata-rata hasil belajar bagi lulusan SMK lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar lulusan SMA.¹²

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Responden yang mengalami kecelakaan kerja pada instalasi gizi RS X sebanyak 86,4%.

- b. Sebagian besar responden memiliki kelelahan kerja sedang yaitu sebanyak 81,8%.
- c. Sebagian besar responden menganggap pelatihan K3 yang diberikan tidak sesuai, yaitu sebanyak 81,8%.
- d. Sebagian besar responden masih banyak yang menganggap lingkungan kerja di instalasi gizi tidak baik, yaitu sebanyak 86,4%.
- e. Sebagian besar responden tidak patuh melaksanakan prosedur kerja K3 yaitu sebanyak 81,8%.
- f. Sebagian besar responden yang mengalami kecelakaan kerja bekerja pada ruangan kerja bertemperatur tidak optimal, yaitu sebanyak 81,8%.
- g. Sebagian besar responden dengan riwayat kecelakaan kerja memiliki jenis pendidikan SMA, yaitu sebanyak 81,8%.
- h. Terdapat hubungan antara kelelahan ($p\text{-value} = 0,003$), pelatihan K3 ($p\text{-value} = 0,003$), prosedur kerja K3 ($p\text{-value} = 0,003$), lingkungan kerja ($p\text{-value} = 0,001$), temperature ruangan ($p\text{-value} = 0,003$), jenis pendidikan ($p\text{-value} = 0,003$), dengan kecelakaan kerja pada pekerja non medis di instalasi gizi RS X di Purwodadi.

2. Saran

Berdasarkan pada hasil analisis data, pembahasan dan kesimpulan disampaikan saran sebagai berikut :

1. Instalasi Gizi RS X

- a. Secara rutin melakukan *briefing* kepada pekerja

mengenai rencana kerja dan mengenai langkah kerja agar pekerja tidak lupa mengenai prosedur kerja sehingga pekerja dapat bekerja dengan lebih efisien. Membuat himbuan dan peringatan dalam bentuk poster, ataupun rambu-rambu mengenai K3 di area kerja instalasi gizi RS X.

- b. Memberikan pelatihan K3 yang disesuaikan dengan kebutuhan pekerja dan kondisi kerja di instalasi gizi, seperti cara pemilihan dan penggunaan alat yang baik dan benar, *housekeeping*, serta hal yang harus dilakukan ketika terjadi jenis kecelakaan tertentu.

- c. Menambahkan *exhaust fan* pada area proses agar dapat menurunkan temperatur ruangan ke suhu yang lebih optimal sehingga pekerja tidak mudah merasa kelelahan dan merasa panas pada saat bekerja.

- d. Melakukan pengecekan berkala terhadap lingkungan kerja seperti pengecekan kondisi lantai, peralatan, ruangan, dan temperatur, supaya lingkungan kerja tidak menimbulkan masalah bagi pekerja dan menghindari terjadinya kejadian kecelakaan yang sama.

2. Bagi Pekerja

- a. Melakukan peregangan pada badan jika melakukan pekerjaan yang monoton dan mengambil jeda istirahat dan minum apabila

telah selesai mengerjakan pekerjaan agar tidak mudah merasa lelah pada saat bekerja.

- b. Pekerja diharap lebih mematuhi prosedur kerja yang telah dibuat agar dapat terhindar dari kecelakaan kerja.

DAFTAR RUJUKAN

1. International Labour Organization (ILO). Kesehatan dan Keselamatan kerja Sarana untuk Produktivitas. 2013. Diakses melalui <http://www.ilo.org/wcmsp5/group/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo>
2. Nawawi, Hadari. Manajemen sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif. Gajah Mada University Press. 2008.
3. Workplace Safety in The Foodservice Industry. Work Safe BC. 2015.
4. OHSAS 180001:2007. Occupational Health and Safety Management Systems.2007.
5. Pengaruh Kesehatan, Pelatihan dan Penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap Kecelakaan Kerja pada Pekerja Konstruksi di Kota Tomohon. Sompie, Bonny F, Timboeleng, James A. Alumni Program Pascasarjana S2 Teknik Sipil Unsrat. 2012.
6. Halimah S, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Aman Karyawati di PT SIM Plant Tambun II . 2010.
7. Subaris,Heru. Haryono. *Hygiene* Lingkungan kerja. Yogyakarta. Mitra Cendikia Press. 2008.
8. Deriasmei, Larasati. Keselamatan Kerja Karyawan di Dapur Suis Butcher Restaurant Setiabudhi Bandung. Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung. 2016.
9. Wahyu, Gusty. Hubungan Unsafe Action dan Unsafe Condition Terhadap kecelakaan Kerja Bagian Produksi instalasi Gizi Rumah sakit M. Djamil Padang. 2014 Diakses melalui: <http://repository.unand.ac.id/22256/3/bab%201.pdf> pada tanggal 3 April 2014.
10. Lisriani. Ade Wira. Naiem, M. Furqaan. Muis, Masyitha. Hubungan Tekanan Panas dengan Kelelahan Pekerja Instalasi Gizi Rumah Sakit Kota Makassar. 2014
11. ILO. Encyclopedia of Occupational Health and Safe. Volume 1-4. 4th Edition. Stellman, Jeane Mager (ed). Geneva, 1998.
12. Ariesky, Prayudi Studi. Husni, Zulfa. Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Yang Berasal dari SMK dengan SMA pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. CIVED ISSN 2302-3341 Vol. I, Nomor 1, Maret 2013.